

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bunuh diri adalah Tindakan dengan hasil yang fatal, yang sengaja dilakukan dan dilakukan oleh diri sendiri dengan pengetahuan tentang fatalnya hasil yang dilakukan. dianggap oleh aktor sebagai instrumental dalam mewujudkan perubahan kesadaran yang diinginkan dan/atau kondisi social (Maskill, 2005). Bunuh diri termasuk salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia,dengan sekitar 800.000 kasus bunuh diri terjadi pada tahun 2012 (WHO,2014).Masalah bunuh diri bahkan lebih terasa di kalangan berusia 15-29 tahun,dengan bunuh diri merupakan penyebab utama kematian kedua dan terhitung 8,5% dari semua kematian di kelompok usia ini (WHO,2014).

Di seluruh dunia gantung diri merupakan cara yang paling sering digunakan untuk bunuh diri dengan prevalensi tertinggi di negara-negara Eropa Timur, di mana sampai 90% pria dan 80% dari wanita yang mati karena bunuh diri menggunakan cara ini. (Gross et al ,2008). Tingginya angka bunuh diri di dunia berbanding lurus dengan tingginya angka bunuh diri di Indonesia setiap tahunnya. Berdasarkan data WHO tahun 2005, tingkat angka bunuh diri di Indonesia cukup tinggi, sedikitnya sekitar 50.000 orang Indonesia melakukan tindakan bunuh diri setiap tahunnya. Oleh sebab itu, diperkirakan bahwa sekitar 1.500 orang Indonesia melakukan tindakan bunuh diri perharinya (Sagung, 2016). Pada tahun 2010,WHO melaporkan angka bunuh diri di Indonesia mencapai 1,6 hingga 1,8 persen dari 100.000 jiwa. Berdasarkan data kasus bunuh diri pada tahun 1995 - 2004 yang dicatat oleh bagian forensik FKUI/RSCM,terdapat 771 orang laki-laki melakukan tindakan bunuh diri dan 348 orang perempuan melakukan tindakan bunuh diri. Berdasarkan jumlah bunuh diri tersebut,41 persen melakukan bunuh diri dengan cara gantung diri,23 persen melakukan bunuh diri dengan cara meminum insektisida,dan sebanyak 356 orang melakukan bunuh diri dengan meminum obat berlebihan (Sagung, 2016).

Bunuh diri bisa terjadi dimana saja seperti di sekolah,rumah,rumah sakit, penjara,maupun tempat umum lainnya. Tahanan, yaitu orang yang melakukan bentuk kenakalan ekstrem, berisiko tinggi bunuh diri. Dua survei nasional di Inggris

dan Jerman melaporkan 5 kali lipat dan 6 kali lipat. Selama 14 tahun masa studi, 425 tahanan meninggal karena bunuh diri dalam tahanan kriminal di Jerman (Fazel et al,2005). Data yang dikumpulkan di 12 negara yaitu Belgia, Canada, Denmark, Inggris dan Wales, Finlandia, Irlandia, Belanda, Selandia baru, Norwegia, Scotlandia, dan Swedia didapatkan 861 kasus bunuh diri di penjara pada tahun 2003-2007. Di Indonesia sendiri belum ada publikasi yang menyatakan tentang bagaimana angka dan cara bunuh diri yang terjadi.

Ketika menghadapi cobaan hidup, sebagian orang mengambil “jalan pintas” dengan cara bunuh diri. Padahal bunuh diri bukanlah solusi dan bukanlah jalan pintas, bahkan bunuh diri adalah dosa yang sangat besar dalam Islam.

Syaikh Abdul Aziz bin Baz menjelaskan, “Bunuh diri adalah salah satu dosa besar. Allah *Ta’alab* firman:

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ غَدَاً أَوْ ظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَىٰ *وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا
اللَّهُ يَسِيرًا

“Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.” (QS. An Nisa: 29-30).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran angka kejadian bunuh diri yang terjadi pada tahanan yang menjalani masa tahanan di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Cipinang ,Jakarta dan ditinjau menurut pandangan islam.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, maka peneliti ingin mengetahui angka kejadian dan cara bunuh diri yang terjadi di LP Cipinang, Jakarta dan ditinjau menurut pandangan islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana angka kejadian bunuh diri yang terjadi pada tahanan di LP Cipinang ,Jakarta
2. Bagaimana cara bunuh diri yang terjadi pada tahanan di LP Cipinang, Jakarta
3. Bagaimana pandangan islam terhadap tindakan bunuh diri.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui angka kejadian dan cara bunuh diri yang terjadi di dalam penjara.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi angka bunuh diri yang terjadi di penjara
2. Mengidentifikasi cara – cara bunuh diri yang terjadi di penjara
3. Mengidentifikasi kelompok usia yang melakukan bunuh diri di penjara

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa hal yang dapat diharapkan dari penulis skripsi ini adalah :

1. Bagi penulis

- a. Menambah pengetahuan mengenai angka kejadian dan cara bunuh diri yang terjadi di penjara dari ilmu kedokteran forensik.
- b. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menulis ilmiah dan berpikir logis serta aplikatif dalam memecahkan masalah ilmiah.
- c. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas kedokteran Universitas Yarsi.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana angka kejadian dan cara bunuh diri di penjara.

3. Bagi Universitas YARSI

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi bahan rujukan dan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI
- b. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah bagi Universitas Yarsi.